

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA
ANSOR RANTING SILIRAGUNG BANYUWANGI DALAM
MENGGERAKKAN RODA KEORGANISASIAN**



Oleh:

MUHAMMAD AQIL NADZFAN AL MUNJI

NIM: 19121110015

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS I ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

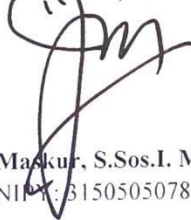
**“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
RANTING SILIRAGUNG BANYUWANGI DALAM
MENGGERAKKAN RODA KEORGANISASIAN”**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal:

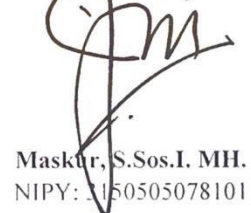
Mengetahui,

Ketua prodi



Maskur, S.Sos.I. MH.
NIPY: 3150505078101

Pembimbing



Maskur, S.Sos.I. MH.
NIPY: 3150505078101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Muhammad Aqil Nadzfan Al Munji telah di munaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at

Blokagung Banyuwangi pada tanggal :
04 Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.)

Tim Penguji :
Ketua,



Maskur, S.Sos.I. MH.

NIPY: 3160505078101

Penguji 1



HASYIMISKANDAR, S.Kom.I., M.Sos.

NIPY : 3151819049301

Penguji 2



ABDI FAUJI HADIONO, M.H., M.Sos.

NIPY : 3150928108401

Dekan



EDJUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150505078101

Dekan

AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150505078101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah Engkau Bersedih, Sesungguhnya Allah Bersama Kita”
(QS. At Taubah : 40)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.*
2. *Segenap kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita-cita hingga tidak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang keduanya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan bagi kedua orang tua.*
3. *Terima kasih kepada seluruh saudara saya yang sudah mensupport dan memberikan motivasi sampai saya bisa dititik ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada semuanya.*
4. *Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan wejangan , karena tanpa kehadiran mereka mungkin tidak sampai dititik ini.*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Aqil Nadzfan Al Munji
NIM : 19121110015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Institusi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi,

Yang Menyatakan

Muhammad Aqil Nadzfan Al Munji
NIM: 19121110015

ABSTRAK

Al Munji, Muhammad Aqil Nadzfan. 2024. Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Dalam Menggerakkan Roda Keorganisasian. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam KH. Mukhtar Syafa'at. Pembimbing: Maskur, S.Sos.I,MH.
Kata kunci: pola komunikasi, Komunikasi organisasi

GP Ansor adalah sebuah organisasi keagamaan besar yang memiliki struktur mulai dari pusat hingga ranting. Masing-masing ranting, termasuk ranting di Desa Siliragung, memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ranting Gerakan Pemuda Ansor di Desa Siliragung terletak pada kemampuannya menjalankan program dan kegiatan dengan baik, meskipun memiliki jumlah anggota dan pengurus yang terbatas. Program-program tersebut mencakup kegiatan keagamaan dan lainnya.

Berdasarkan hal ini, muncul pertanyaan tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor, dan bagaimana arah komunikasi tersebut dalam membina organisasi. Penelitian ini memilih Gerakan Pemuda Ansor ranting Desa Siliragung sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke Gerakan Pemuda Ansor ranting Siliragung, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta menganalisis data melalui dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Gerakan Pemuda Ansor menggunakan pola komunikasi roda dan bintang dalam membina organisasi. Pola aliran komunikasi yang dominan di Gerakan Pemuda Ansor adalah komunikasi formal dengan arah vertikal (komunikasi ke atas dan ke bawah) serta arah horizontal. Selain itu, pola komunikasi informal juga terjadi di Gerakan Pemuda Ansor, yang melibatkan komunikasi antarpribadi di antara pengurus, anggota, dan ketua Gerakan Pemuda Ansor.

ABSTRAK

Al Munji, Muhammad Aqil Nadzfan. 2024. Organizational Communication Patterns of the Ansor Youth Movement Siliragung Branch in Driving Organizational Dynamics. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, KH. Mukhtar Syafa'at Islamic University. Advisor: Maskur, S.Sos.I, MH.

Keywords: communication patterns, organizational communication

GP Ansor is a large religious organization with a structure ranging from the central level to local branches. Each branch, including the one in Siliragung Village, has its own unique characteristics. The uniqueness of the Ansor Youth Movement branch in Siliragung Village lies in its ability to effectively run programs and activities despite having a limited number of members and management. These programs include religious and other activities.

Based on this, questions arise about the communication patterns used within the Ansor Youth Movement organization and how these communication directions help to nurture the organization. This study selected the Ansor Youth Movement branch in Siliragung Village as the research object. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving the collection of data in the form of words and images. The researcher also conducted direct observations at the Ansor Youth Movement Siliragung branch, interviewed relevant parties, and analyzed data through documentation.

The research results indicate that the leaders of the Ansor Youth Movement use wheel and star communication patterns to foster the organization. The dominant communication flow in the Ansor Youth Movement is formal communication with vertical (upward and downward) and horizontal directions. Additionally, informal communication patterns also occur within the Ansor Youth Movement, involving interpersonal communication among the management, members, and the chairman of the Ansor Youth Movement.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang maha pengasih dan penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semat-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis diantaranya:

1. Drs. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. selaku rektor Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
4. Maskur, S.Sos.I.,MH. selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
6. Kedua orang tua dan seluruh teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk belajar
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penelitian ini

Tiada balasan yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, semoga kebaiakan dari beliau semua akan mendapatkan balasan dari-Nya.

Tiada sesuatu yang sempurna kecuali milik Allah. Demikian juga dengan dengan penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap aka nada saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan penelitian ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya

Dengan harapan semoga penelitian ini tersusun dengan ridho Allah SWT, serta dapat memberikan manfaat. Amin Yarobbal 'Alamin

Blokagung, 20 Juli 2024

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Masalah Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6

1.	Pengertian Komunikasi	6
2.	Pengertian Komunikasi Organisasi	7
3.	Pola Komunikasi Organisasi	12
B.	Penelitian Terdahulu	14
C.	Alur Pikir Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN		18
A.	Jenis Penelitian	18
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C.	Kehadiran Peneliti	18
D.	Informan Penelitian	19
E.	Data dan Sumber Data.....	20
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	20
G.	Keabsahan Data	21
H.	Analisis Data	22
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		24
A.	Gambaran Umum Penelitian	24
B.	Verifikasi Data Lapangan.....	27
BAB V PEMBAHASAN		37
1.	Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Dalam Menggerakkan Roda Keorganisasian Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung Banyuwangi?	37
2.	Bagaimana aliran komunikasi yang di terapkan dalam Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung Banyuwangi?	40
BAB VI PENUTUP		45
A.	Kesimpulan.....	45

B.	Implikasi Penelitian	45
C.	Keterbatasa Penelitian	48
D.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Roda.....	13
Gambar 2. 2 Pola Rantai.....	13
Gambar 2. 3 Pola Lingkari.....	14
Gambar 2. 4 Pola Bintang	14
Gambar 2. 5 Alur Pikir Peneliti	17
Gambar 4. 1 Logo Gerakan Pemuda Ansor NU	25
Gambar 4. 2 Wawancara Bersama Sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak.....	30
Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Sahabat Dian Erlangga	32
Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Sahabat Muhammad Tohir	34
Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Sahabat M. Aris Habibi.....	36

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kata istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*comunicatus*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Kata komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut bisa dipahami.¹ Komunikasi juga merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Dimana komunikasi saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi efisien ketika pesan dari informasi yang di sampaikan dapat di terima dengan jelas, kemudian terjadinya timbal balik (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan.

Komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti di tempat kerja, pasar, rumah, organisasi, dan masyarakat. Setiap individu terlibat dalam Komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi manusia. Melalui komunikasi, komunikasi, tanpa terkecuali.

Adapun komunikasi yang memerlukan tindakan yang sigap adalah komunikasi organisasi karena di dalam komunikasi organisasi mempunyai pola komunikasi berjalan ke atas, ke bawah, dan ke samping. Dalam pola komunikasi ini seorang pemimpin yang menjadi penggerak di suatu organisasi harus memiliki pola komunikasi yang terstruktur agar bisa mengatur dan memberikan pengarahan kepada anggotanya supaya pesan yang di sampaikan dapat di mengerti dan di laksanakan sesuai keinginan anggota bersama. Adapun target komunikasi dalam suatu proses organisasi yaitu membentuk sikap saling pengertian (*mutual understanding*). “pendek kata agar terjadi penyeteraan dalam

1. Sitti Roskina dan Phil. Ikhfan Haris, *komunikasi dalam organisasi(Teori dan Aplikasi)*(Gorontalo, UNG press, 2020),hlm.7.

kerangka referensi (*frame of reference*) maupun bidang pengalaman (*field of experience*)”.²

Komunikasi dalam organisasi menjadi krusial untuk memastikan pencapaian yang lancar tanpa hambatan. Keberhasilan organisasi ini bergantung pada kerja sama yang solid antara para pengurus yang terlibat. Hasil dari terbentuknya organisasi adalah menyatukan visi dan misi yang seragam menjadi satu entitas yang kokoh, dengan tujuan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, tercipta kesinambungan untuk menghasilkan adaptasi sosial yang menekankan bahwa manusia, sebagai makhluk sosial, didorong untuk bekerja sama dengan orang lain di sekitarnya demi kebaikan bersama.

Organisasi GP Anshor merupakan organisasi yang menganut paham Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU), dan didirikan pada tanggal 24 April 1934 GP Anshor juga mengelola Barisan Anshor Serbaguna (BANSER).³ Secara historis Anshor diawali dari munculnya organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta. Tujuan GP Anshor sendiri adalah membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.

Di Desa Siliragung, Gerakan Pemuda Anshor telah ada sejak tahun 1994 di bawah kepemimpinan Heru Sujatmiko selama dua periode. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Usman Faqih pada tahun 1998, kemudian oleh Jainuri pada tahun 2000. Namun, setelah Jainuri, keanggotaan organisasi GP Anshor sempat mengalami kekosongan. Kepemimpinan kemudian diambil alih oleh Irawan pada tahun 2015 sampai 2019, selama dua periode, dan dilanjutkan lagi oleh Aviv Ghozali

2 Redi Panuju, *komunikasi organisasi dari konseptual-Teoritis ke Empirik* (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2001), hlm.2.

3 Aje Najmuddin, sejarah GP anshor, <https://www.google.com/amp/s/m.nu.or.id/amp/fragmen/sejarah-kongres-gp-anshor-dari-masa-ke-masa-AemX2> di akses pada 18 Desember 2023

dari tahun 2019 hingga 2023, juga selama dua periode. Saat ini, kepemimpinan Ansor dipegang oleh Moh. Zurdha Syahrul Mubarak.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah masalah dan hambatan dalam mengaktifkan kegiatan organisasi tersebut. Masalah-masalah tersebut antara lain kurangnya disiplin dalam berorganisasi, kurangnya pembinaan terhadap anggota GP Ansor, perbedaan pendapat, dan indikasi terjadinya konflik antarpersonal. Hal-hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi secara efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, semua anggota organisasi, baik atasan maupun bawahan, perlu bekerja keras. Konflik antar anggota sering terjadi karena adanya miskomunikasi, perbedaan persepsi, dan faktor lainnya, yang mengakibatkan ketegangan antarpersonal dan menghambat pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik akan memastikan agar roda organisasi berputar dengan lancar ke arah yang positif.

Top of Form

Bottom of Form

Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam konteks organisasi karena berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi di dalamnya. Dalam sebuah organisasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangatlah krusial untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara anggota-anggota organisasi akan memastikan bahwa roda organisasi berjalan menuju tujuan yang diinginkan. Namun, jika komunikasi tidak efektif, hal ini dapat menyebabkan konflik antar sesama anggota. Oleh karena itu, penting bagi atasan dan bawahan untuk menjalin komunikasi secara profesional.

Top of Form

Bottom of Form

Berdasarkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan komunikasi organisasi terdapat pada QS. An-Nisa' Ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya: *“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, Allah maha melihat. (QS. An-Nisa’ Ayat 58).4*

Dalam konteks kepemimpinan organisasi, penting bagi pemimpin untuk bersikap bijaksana dalam membuat keputusan dan aturan yang akan diterapkan. Pemimpin harus bersikap adil dalam berinteraksi dengan anggota-anggotanya, memastikan bahwa hak-hak setiap anggota diberikan sesuai dengan tugas dan kesepakatan yang telah disepakati. Hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik di dalam organisasi dan mencegah timbulnya rasa cemburu di antara anggota-anggota.

Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas pembahasan ini fokus pada:

1. Apa pola komunikasi yang terjadi di kepengurusan gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung dalam menggerakkan roda keorganisasian ?
2. Bagaimana arah aliran komunikasi yang di terapkan dalam Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi?

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana pola komunikasi yang di terapkan dan arah aliran komunikasi apa yang terjadi di dalam organisasi Gerakan pemuda ansor ranting siliragung banyuwangi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan di dalam keanggotaan dan mendeskripsikan pola

komunikasi organisasi yang ada di organisasi Gerakan pemuda ansor ranting siliragung.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, pemahaman, dan pengetahuan tentang pola komunikasi dalam organisasi, serta mendorong pengembangan kepribadian yang lebih baik.

2. Secara praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berharga untuk pertimbangan serta kontribusi pemikiran bagi organisasi terkait dan penulisnya.

3. Top of Form

4. Bottom of Form

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian Komunikasi

Secara etimologi istilah kata komunikasi merupakan terjemahan dari bahas inggris yaitu “*communication*” yang berasal dari bahas latin yaitu “*communicare*” yang mempunyai arti saling berpartisipasi dan memberitahukan. Kata *communication* juga bersumber dari Bahasa latin yaitu *communication* yang bermakna sama dan kesamaan arti. Pengertian secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang di lakukan hendaknya dengan lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan.⁵

Secara terminologi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana komunikator mengirimkan informasi kepada komunikan melalui media untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan tujuan dan maksud tertentu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi para pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Secara terminologi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana komunikator mengirimkan informasi kepada komunikan melalui media untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan tujuan dan maksud tertentu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi para pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Onong Uchjana Effendy memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang komunikasi yaitu proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.⁶

⁵ Roudhonah, *ilmu komunikasi* (Jakarta: UIN jakarta press,2007) hlm.19.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

Menurut Hovland, Jains, dan Kelly, komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain.⁷

Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi melibatkan koordinasi dalam hubungan komunikasi antar individu dalam suatu entitas tertentu. Koordinasi ini mencakup hubungan internal di mana berbagai visi dan misi individu digabungkan menjadi satu tujuan yang disepakati bersama. Selain itu, komunikasi organisasi juga melibatkan hubungan eksternal yang bertujuan untuk menjaga hubungan komunikasi informatif dengan lingkungan sekitar.

Menurut W. Charles Redding istilah *organizational communication* pertama kalinya di gunakan oleh Alex Bavelas dan Bermot Barret dalam laporan riset berjudul “An Experimental Approach to Organizational Communication.” Istilah komunikasi organisasi di gunakan oleh Baveles dan Barret dalam judul artikel yang melaporkan bahwa komunikasi organisasi yaitu sistem proses informasi dan efektivitas kerja organisasi yang di tentukan oleh kemampuan organisasi menangani informasi.

Bavelas dan Barret menjelaskan bahwa organisasi adalah sistem yang kompleks yang dirancang untuk mengumpulkan, menilai, menggabungkan, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks ini, efektivitas sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola informasi. Komunikasi menjadi inti dari kegiatan yang terorganisir dan merupakan proses fundamental yang menjadi sumber dari semua fungsi lainnya dalam organisasi.

Top of Form

Bottom of Form

7 Desi Damayani pohan, *jenis-jenis komunikasi*, <https://pusdikra-publisng.com/index.php/jrss/article/download/158/132>, (diakses pada tanggal 10 juni 2024, pk1 01.40 WIB).

Bavelas dan Barret menyimpulkan di akhir kutipan di atas meneguhkan Herbert Simon dalam buku *Administratif Behavior*, yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan inti mutlak dalam bagian organisasi (*Communication is absolutely essential to organization*). Kesimpulan itu dapat di mengerti mengingat organisasi pada dasarnya merupakan sebuah sistem pemroses informasi, sehingga kemampuan organisasi dalam menangani informasi menentukan efektivitas organisasi.⁸

Menurut Jorge Schement, penyunting "Encyclopedia of Communication and Information," definisi "organizational communication" adalah sebagai berikut: komunikasi organisasi adalah proses di mana orang-orang membentuk, mengelola, dan menafsirkan perilaku dan simbol-simbol (baik verbal maupun nonverbal), baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, melalui interaksi langsung atau melalui perantara, di dalam dan lintas konteks organisasi tertentu.

Top of Form

Bottom of Form

Maksud dari penjabaran di atas adalah memahami komunikasi sebagai proses, seperti yang di jelaskan oleh Berlo (1960). Sedangkan pengertian komunikasi dijabarkan sebagai proses pengolahan, pembentukan, penafsiran atas tingkah laku dan simbol-simbol menggunakan kata mengelola untuk menegaskan bahwa pertukaran pesan melalui simbol-simbol digunakan dengan maksud untuk menekankan bahwa perilaku sebenarnya adalah simbol nonverbal yang di tafsirkan dan di manai sebagai pesan.⁹

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut "*organizational communication is the proses creating and exchanging messages within a network of*

⁸ Andre Hardjana, *komunikasi organisasi: strtegi dan kompetensi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 38-39

⁹ Andre Hardjana, *komunikasi organisasi: strtegi dan kompetensi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 41-42

interdependent realtionship to ccope wiyh environmental uncertainty". Dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi tersebut mengandung tujuh konsep kunci yaitu, proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian.¹⁰

Wayne Pace dan Don F. Fules, seperti yang dikutip dalam Putra dan Ghofur, mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yaitu definisi fungsional dan definisi interpretatif. Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan interpretasi pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi yang berhubungan secara hierarkis satu sama lain dan beroperasi di dalam lingkungan tertentu. Di sisi lain, definisi interpretatif komunikasi organisasi menekankan pada aktivitas pengelolaan pesan yang terjadi dalam batas-batas organisasional. Dengan pengertian Perspektif interpretatif dalam komunikasi organisasi menekankan pada proses penciptaan makna melalui interaksi yang membentuk, menjaga, dan mengubah organisasi. Ini menggambarkan peran penting individu-individu dan proses dalam menciptakan.¹¹

1. Proses

¹⁰ Khomsahrial, *Komunikasi organisasi lengkap: edisi revisi*, (Jakarta PT Grasindo, 2014), hlm. 13.

¹¹Ni Kadek Tia Wiat Wilantari, Si Luh Nyoman Seiadi, "*pola komunikasi organisasi kemahasiswaan dalam penerapan ajaran wacika parishuda*", <https://WWW.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/index> di akses pada tanggal 9 juni 2024, jam 22.19 WIB.

Organisasi adalah sistem dinamis dan terbuka yang terus-menerus menciptakan serta bertukar pesan di antara anggotanya. Karena proses menciptakan dan pertukaran informasi ini berlangsung secara kontinu dan tidak berhenti, dapat disebut sebagai suatu proses.

2. Pesan

Pesan merupakan rangkaian simbol yang mengandung makna tentang orang, objek, atau peristiwa yang dihasilkan melalui interaksi dengan orang lain. Komunikasi menjadi efektif jika pesan yang dikirimkan diterjemahkan dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh pengirimnya. Dalam konteks komunikasi organisasi, pesan dapat dianalisis berdasarkan beberapa faktor seperti bahasa yang digunakan, penerima pesan, metode penyebaran, dan arah aliran pesan. Hal ini mencakup karakteristik serangkaian pesan, dari asal-usulnya hingga isi pesannya.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari sejumlah individu yang masing-masing mengemban posisi atau peran tertentu di dalamnya. Karakter dan kompleksitas jaringan organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hubungan peran, arus pesan, struktur dari serangkaian pesan, dan konten dari pesan-pesan tersebut.

4. Keadaan saling tergantung

Ketergantungan adalah ciri khas dari organisasi yang beroperasi sebagai sistem terbuka. Gangguan pada salah satu bagian dalam organisasi dapat mempengaruhi bagian lainnya, bahkan berpotensi memengaruhi seluruh sistem organisasi secara keseluruhan.

5. Top of Form

6. Bottom of Form

1. Hubungan

Pentingnya komunikasi dalam organisasi terletak pada hubungan antar individu. Organisasi dianggap sebagai sistem terbuka dalam kehidupan sosial, sehingga fungsi-fungsi di

dalamnya bergantung pada interaksi manusia. Dengan kata lain, jaringan yang menghubungkan aliran pesan dalam organisasi ditopang oleh interaksi manusia. Hubungan antar manusia dalam konteks organisasi dimulai dari yang sederhana, seperti hubungan antara dua orang atau lebih, hingga yang kompleks, seperti hubungan di dalam kelompok-kelompok kecil maupun besar dalam organisasi.

2. Top of Form
3. Bottom of Form

1. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang di perhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam sebuah sistem. Komunikasi lingkungan dalam komunikasi organisasi merujuk pada berbagai faktor dan konteks eksternal yang mempengaruhi proses komunikasi dalam organisasi

Pentingnya memahami lingkungan komunikasi organisasi adalah untuk dapat mrnyampaikan pesan secara efektif dan efisien, serta untuk menghindari hambatan dan kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat perbedaa dalam lingkungan tersebut. Dengan memahami lingkungan komunikasi organisasi, pemimpin dan anggota organisasi dapat mengadaptasi gaya dan strategi komuniasi mereka sesuai dengan konteks yang ada, sehingga memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.¹²

2. Ketidakpastian

Ketidakpastian merujuk pada perbedaan antara informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Dalam konteks organisasi, ketidakpastian dapat timbul karena terlalu banyaknya informasi yang diterima dibandingkan dengan yang sebenarnya

12 Ibid, hlm. 14.

diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Oleh karena itu, ketidakpastian dianggap sebagai salah satu elemen krusial dalam komunikasi organisasi.

Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai model atau cara untuk menggambarkan sebuah objek yang melibatkan berbagai proses di dalamnya dan keterkaitan antara unsur-unsur pendukungnya. Sedangkan kata komunikasi menurut Everret M. Rogers yang diambil Hafied Cangar adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹³

Pola komunikasi yang kemudian dimaksudkan dalam penilitian ini adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran, dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang telah di sepakati sebelumnya.

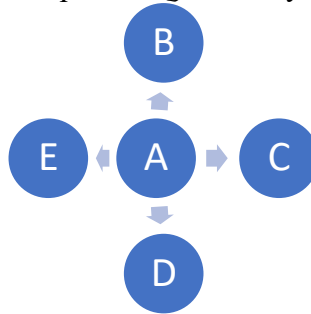
Menurut Mudjito seperti yang dikutip dalam Widjaya, terdapat empat jenis pola komunikasi, yakni pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang. Diagram menggambarkan pola-pola tersebut sebagai berikut:

1. Pola Roda

Pola roda merupakan pola komunikasi yang dianggap paling efektif dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya. Pusat dari pola ini adalah seorang pemimpin, yang berperan dalam berinteraksi dengan semua anggota kelompok tanpa ada hambatan dalam hal komunikasi, waktu, dan umpan balik dari anggota kelompok. Namun, setiap anggota kelompok hanya berhubungan dengan pemimpin mereka. Pola komunikasi ini

13 Cangara Hafied. Pengantar ilmu komunikasi, hlm, 1.

menghasilkan produk kelompok dengan cara yang paling cepat

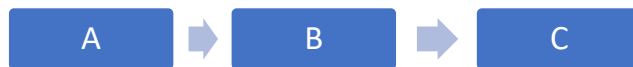


dan terstruktur.

Gambar 2.1 Pola Roda

2. Pola Rantai

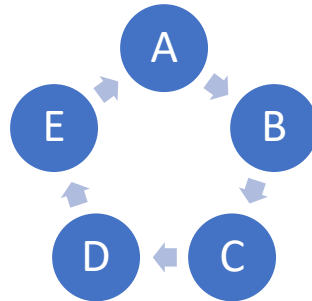
Pola rantai adalah pola komunikasi yang hanya dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui orang lain. Pola ini tidak terpusat dan tidak memiliki pemimpin yang berkomunikasi dengan semua anggota, setiap anggota hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang.



Gambar 2. 2 Pola Rantai

3. Pola Lingkaran

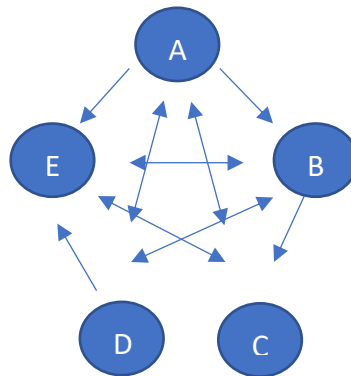
Pola lingkaran adalah pola yang terjadi antar anggota dalam organisasi dan anggotanya. Dalam pola ini, pesan beredar secara terus menerus dan tidak memiliki awal atau akhir yang jelas. Pola ini memungkinkan informasi untuk beredar secara cepat dan efisien, serta memudahkan koordinasi antar anggota dalam berorganisasi.



Gambar 2. 3 Pola Lingkar

4. Pola Bintang

Pola bintang adalah pola komunikasi yang memungkinkan semua anggota kelompok berkomunikasi secara timbal balik dengan semua anggota lainnya. Dalam pola ini, tidak berfokus hanya pada satu orang pemimpin, melainkan pada pihak-pihak yang dapat menawarkan solusi terbaik. Pola ini memberikan kepuasan komunikasi yang paling optimal kepada anggota-anggotanya dan efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang rumit.



Gambar 2. 4 Pola Bintang

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Fia islamatul aulia, 2020, skripsi yang berjudul *pola komunikasi organisasi gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR) ranting desa pruwatan dalam membina organisasi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan metode peneltian kualitatif dan meneliti di bidang gerakan pemuda Ansor. Dan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian ini berfokus pada pembinaan anggota organisisasi yang masih mkknim akan pengalaman dalam berorganisasi.
2. Nurlinda, 2020, skripsi yang berjudul *pola komunikasi dalam pengembangan organisasi gerakan pemuda (GP) Ansor di kabupaten bone*, Program Studi Ilmu Komunikasi, institute agama islam negeri bone, untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunkan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti di bidang gerakan pemud ansor, kemudian untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah pada penelitian ini organisasi ansor yang di teliti adalah orgnisasi yang berada di tingkat kabupaten sedangkan untuk penelitian yang akan di lakukan adalah organisasi ansor tingkat desa.
3. Eka Nur Widi, 2019, skrpsi yang berjudul *Pola Komunikasi Organisasi GP Ansor pc sragen dalam membentuk kader militan*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, institut agama islam negeri surakarta. Persamaan peneitian ini dengan peneletian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang organisasi ansor. Sedangkan untuk perbedaanya adalah pada penelitian ini organisasi ansor yang di teliti berada di tingkatan kabupaten sedangkan organisasi ansor yang akan di teliti adalah organisasi ansor di tingkat desa. Untuk fouks masalahnya pada penelitian ini berfokus pada pengembangan kader-kader ansor untuk menjadi lebih militan sedangkan untuk peneliian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada agar anggota-anggota dapat menjalankan atau menggerakkan organisasi ansor.

Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang di ambil oleh peneliti dalam proses menyusun dan mengembangkan gagasan serta menjalankan penelitian. Ini adalah

proses yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah penelitian, merancang merancang studi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian

**Pola Komunikasi Organisasi Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda
Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi Dalam Menggerakkan Roda
Keorganisasian**

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi dalam menggerakkan roda keorganisasian Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi?
2. Bagaimana aliran komunikasi yang di terapkan dalam Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi?

Informan

(Informan Kunci) Ketua
Organisasi GP Ansor Ranting
Siliragung

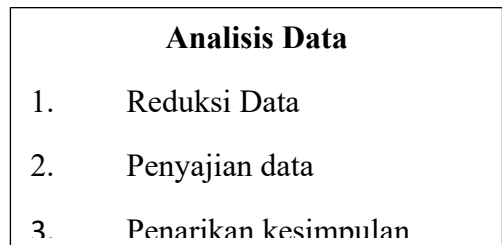
(Informan Nonkunci) anggota
organisasi dan penasehat GP

Teknik pengumpulan data

1. Observasi
2. Wanwancara

Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber Data
2. Triangulasi Teknik



Gambar 2. 5 Alur Pikir Peneliti

Sumber: Dokumen Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini adalah metode yang di gunakan untuk meneliti kondisi alamiah dari suatu objek. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan secara triangulasi, yang berarti data di kumpulkan dari berbagai sumber dan melalui berbagai cara. Analisis data dalam metode kualitatif bersifat induktif, yang berarti analisis dimuali dari fenomena khusus dan bergerak menuju generalisasi. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang di peroleh dari sumber informan, serta di lakukan dalam latar seting yang alamiah.¹⁴

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk lokasi penelitian berlokasi di desa Siliragung kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi

2. Waktu penelitian

Untuk waktu penelitian, peneliti memulai penelitiannya sejak bulan April 2024 sampai Juli 2024

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrument utama. Peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang metode yang digunakan, menguasai bidang yang diteliti, dan memiliki kemauan untuk terlibat secara akademik dan logistic dalam penelitian. Peneliti

¹⁴ Muhammad Rijal fadli, memahami metode penelitian kualitatif (Universitas negeri Yogyakarta,2021) hlm,35

juga harus mampu menganalisis situasi yang ada. Peneliti sebagai instrument kunci menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan hasil temuannya. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis dan membuat kesimpulan. Dalam pengambilan data peneliti berfungsi sebagai pengamat partisipasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau data yang relevan dengan subjek penelitian yang dilakukan. Mereka berperan sebagai sumber informasi yang dapat membantu peneliti dalam memahami, menjelaskan, atau menggali lebih dalam tentang aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Subyek yang diteliti dalam penelitian di sebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang di butuhkan.¹⁵

Peran informan sangat penting dalam konteks penelitian karena mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam dan khusus mengenai isu atau masalah yang sedang diteliti. Informan bisa berasal dari berbagai lapisan masyarakat, seperti stekholder terkait, anggota organisasi tertentu, atau individu yang memiliki keahlian khusus terkait dengan bidang penelitian.

Teknik penentuan informan yaitu purposive sampling, memungkinkan peneliti untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam masalah yang di teliti, sehingga informasi yang diperoleh dapat memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa informan yaitu:

1. Ketua gerakan penuda ansor ranting siliragung
2. Sekertaris gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung
3. Pembina gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung
4. Ketua PAC siliragung

15 Anselm Strauss, Juliet Corbin, *dasar-dasar penelitian kualitatif*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), hlm. 142.

Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data:

1. Data Primer

Menurut Umi Narawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai saran mendapatkan informasi ataupun data¹⁶. Adapun data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap realita bentuk pola komunikasi dalam organisasi gerakan pemuda (GP) Ansor Ranting Siliragung kec. Siliragung kab. Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang berbeda. Data ini biasanya dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, tesis, dan literatur yang relevan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketua organisasi
2. Anggota organisasi
3. Pembina organisasi
4. Ketua PAC

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus menggunakan teknik metode wawancara. Sedangkan untuk observasi dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data.

1. Metode wawancara menurut Esterbeg menyatakan dalam Sugiyono, wawancara merupakan sebuah dialog yang bertujuan untuk bertukar data dan pemikiran dengan proses tanya jawab, sehingga dapat

¹⁶ Nuning indah pratiwi, *penggunaan media video call dalam teknologo komunikasi "jurnal ilmiah dinamika sosial" (2017), hlm. 211.*

mencari informasi yang diinginkan. Jenis wawancara penelitian yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Esterbeg dalam Sugiyono, wawancara terstruktur adalah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu menggunakan pedoman wawancara sebelum melaksanakannya. Jadi, peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan sesuai fokus permasalahan penelitian sebagai bahan wawancara kepada objek penelitian.

2. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati tanpa intervensi langsung terhadap subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks atau situasi yang diamati tanpa mempengaruhi atau merubah perilaku subjek.
3. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan dokumen, rekaman, atau materi tertulis lainnya sebagai sumber informasi. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen seperti laporan, catatan, surat, atau arsip untuk memahami, menganalisis, atau menjelaskan suatu fenomena tertentu. Metode ini memanfaatkan informasi yang telah tercatat sebelumnya dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang didapat lebih ditekankan pada keabsahannya. Dalam hal ini, model triangulasi digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Menurut Sugiyono pemeriksaan kredibilitas data dapat dilakukan dengan model triangulasi. Dalam teknik triangulasi data memiliki tiga teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Yaitu data yang diperoleh dilakukan pengecekan untuk mengetahui kredibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber kemudian didiskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan sumbernya. Jadi kesamaan dan perbedaan data akan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu meneliti sesuatu menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya perolehan data melalui wawancara kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi, jika terjadi perbedaan hasil data, maka akan diadakan

diskusi antara peneliti dengan sumber data terkait untuk mencari kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu waktu dapat berpengaruh terhadap keabsahan data. Pengumpulan data diwaktu pagi hari melalui teknik wawancara akan memberikan data yang lebih valid dikarenakan narasumber dalam keadaan fress. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan kredibilitas data bisa dilaksanakan dalam jangka waktu dan keadaan yang berbeda, jika hasilnya berbeda, maka perlu dilaksanakan berulang ulang sampai kepastian data ditemukan.¹⁷

Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memperlakukan organisasi sebagai entitas dinamis yang diinterpretasikan secara holistik, menghadapi fenomena yang diamati dan hasil konstruksi pemikiran yang tidak bisa dipisahkan dari setiap aspek organisasi.

Proses pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan dan wawancara lapangan. Data yang diperoleh diurai dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, metode ini juga melibatkan analisis deskriptif yang meliputi pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan dan bahan-bahan lainnya yang didapatkan, yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap suatu fenomena) dan membantu untuk mempresentasikan penemuan kepada orang lain.¹⁸ berikut tiga teknik yang dimaksud:

1. Reduksi data

17 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm,274.

18 Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabima Press, 2016), hlm. 66.

Reduksi data merupakan proses dalam mengambil, memusatkan, dan menyederhanakan data yang tercatat dalam catatan lapangan. Tahapan ini merupakan bagian dari analisis di mana data direvisi, disusun ringkas, dikodekan, dianalisis untuk menemukan tema-tema, dan dikelompokkan. Proses reduksi data berlanjut setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir lengkap selesai disusun.

Peneliti pada tahap ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian memilih informasi inti, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan akhirnya menyusun laporan akhir yang komprehensif.

2. Model data (*display data*)

Model data atau display data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dan digunakan untuk mengambil tindakan serta menyimpulkan hasil. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan hasil yang terorganisir agar memudahkan perencanaan penelitian selanjutnya.

Setelah tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi yang sudah dibagi-bagi dan menyusunnya secara sistematis sehingga data terstruktur dan mudah untuk dievaluasi dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah proses untuk menarik atau memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat berubah jika ditemukan bukti baru yang mendukung kelanjutan pengumpulan data di tahap berikutnya.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragug yang secara geografis berada di desa Siliragung, kecamatan Siliragung, kabupaten Banyuwangi.

Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekertaris dan wakil sekertaris, bendahara dan waki bendahara, dan dewan pembina.

2. Sejarah gerakan pemuda ansor

Awal keberadaan Gerakan Pemuda Ansor di cetus oleh semangat perjuangan, pembebasan, nasionalisme, dan etos kepahlawanan. Gerakan Pemuda Ansor juga merupakan sebuah organisasi yang memiliki asas kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Nahdlatu Ulama (NU), salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini telah memiliki sejarah Panjang dan telah mengalami berbagai perubahan nama sejak awal pendiriannya. Awalnya, organisasi ini bernama Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), namun kemudian di ubah menjadi gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama. Gerakan Pemuda Ansor di dirikan pada tanggal 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi Jawa Timur.¹⁹

Sejak pendiriannya, organisasi ini telah memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat Indonesia, terutama dalam aspek sosial, politik, dan kebudayaan. Gerakan Pemuda Ansor memiliki kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman. Organisasi ini juga berhasil mendorong mobilitas sosial, politik, dan kebudayaan bagi para anggotanya. Selain

¹⁹ <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/> di akses pada tanggal 17 juli 2024, jam 23.30 WIB.

itu, gerakan Pemuda Anzor juga menunjukkan kualitas peran dan keanggotaannya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Gerakan Pemuda Anzor tetap menjadi salah satu organisasi pemuda yang memiliki peran strategis dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

Di daerah Siliragung Gerakan Pemuda Anzor ada sejak tahun 1994 yang pada saat itu di ketuai oleh sahabat Heru Sujatmiko. Kemudian roda kepemimpinan di lanjutkan oleh sahabat Usman Faqih pada tahun 1998, kemudian di lanjutkan oleh sahabat Jainuri pada tahun 2000. Setelah masa kepemimpinan sahabat Jainuri usai, Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung sempat vakum atau tidak ada keorganisasian yang berjalan. Setelah vakum cukup lama kemudian pada tahun 2015 di bentuk kembali keanggotaan Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung yang di ketuai oleh sahabat Irawan hingga tahun 2019 di gantikan oleh sahabat Aviv Ghozali hingga tahun 2022, kemudian di lanjutkan oleh sahabat Muh. Zurdha Syahrul Mubarak hingga sekarang.

3. Makna dan Lambang Gerakan Pemuda Anzor



Gambar 4. 1 Logo Gerakan Pemuda Anzor NU

Dalam peraturan rumah tangga gerakan Pemuda Anzor pada bab I tentang lahir gerakan Pemuda Anzor pasal 1, hari lahir gerakan Pemuda Anzor di tetapkan pada tanggal 10 Muharram atau 24 April. Peringatan hari kelahiran di laksanakan setiap tanggal 24 April.

Mengenai makna lambang, pada bab II pasal 2, di jelaskan sebagai berikut:

1. Segitiga garis alas berarti tauhid, garis sisi kanan berarti fiqih dan garis sisi kiri berarti tasawuf.

2. Segitiga sama sisi berarti keseimbangan pelaksanaan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang meliputi iman, islam, dan ihsan atau ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf
3. Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada sisi segitiga berarti keserasian dan keharmonisan hubungan antara pemimpin (garis tebal) dan yang di pimpin (garis tipis)
4. Warna hijau berarti kedamaian, kebenaran, dan kesejahteraan.
5. Sembilan bintang: (1) satu yang besar berarti sunnah rosulullah. (2) empat bintang di sebelah kanan berarti sahabat nabi (khulafa'urraasyidin). (3) empat bintang sebelah kiri berarti madzhab yang empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali.
6. Tiga sinar kebawah berarti pancaran cahaya dasar-dasar agama yaitu: iman, islam, dan ihsan yang terhujam dalam jiwa dan hati.
7. Bulan sabit berarti kepemudaan.
8. Lima sinar keatas berarti manifestasi pelaksanaan rukun islam yang lima, khususnya shalat lima waktu.
9. Jumlah sinar yang delapan berarti pancaran semangat juang dari delapan ashabul kahfi dalam mengakkan hak dan keadilan menentang kebathilan dan kezaliman serta pengembangan agama ALLAH ke delapan penjuru mata angin
10. Tulisan ANSOR (huruf besar di tulis tebal) berarti ketegasan sikap dan pendirian
11. Visi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung
 1. Revitalisasi nilai dan tradisi
 2. Penguatan sistem kaderisasi
 3. Pemberdayaan potensi kader
 4. Kemandirian organisasi
5. Misi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung
 1. Internalisasi nilai aswaja dan sifatur rasul dalam gerakan GP Ansor
 2. Membangun dispilin organisasi dan kaderisasi
 3. Berbasis profesi, menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
 4. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi
5. Tujuan gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung
 Gerakan Pemuda Ansor ranting Siliragung adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia dengan fokus pada aspek kecerdasan, kekuatan fisik, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, keterampilan, patriotisme, keikhlasan, dan amal shalih. Gerakan Pemuda Ansor ranting

Siliragung juga berkomitmen untuk menegakkan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah, yang merupakan paham yang dianut oleh NU, dengan mengikuti salah satu dari empat mazhab di Indonesia. Organisasi ini berperan aktif dan kritis dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia yang adil, makmur, berperikemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan ridha Allah SWT.

6. Susunan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung

Gerakan Pemuda Ansor memiliki susunan perangkat organisasi, adapun susunan perangkat sebagai berikut:

Pembina	: Fajar Hariadi : M. Aris Habibi : M. Tohir
Ketua	: Moh. Zurdha Syahrul Mubarak
Wakil Ketua	: M. Afif Rizqi Haykal : Moh Aviv Ghozali : Muhammad Rijal Miftakhurrohman
Sekretaris	: Dian Erlangga
Wakil Sekretaris	: M. Aqil Nadzfan Al Munji : Imam Nur Khamid : M. Fajar Hidayat
Bendahara	: Fathur Rohmad

7. Program Atau Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung

1. Mewujudkan komunikasi yang intens dengan semua anggota ranting maupun pusat
2. Meningkatkan kualitas organisasi
3. Memajukan kegiatan keagamaan, seperti kajian ke aswajaan, kahtaman al quran setiap bulan, dan istighosah.
4. Menggerakkan kembali kegiatan remja desa dan masjid.
5. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan.

Verikasi Data Lapangan

1. POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING SILIRAGUNG BANYUWANGI DALAM MENGGERAKKAN RODA KEORGANISASIAN

Wawancara pertama kepada sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak selaku ketua organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung.
 Hari/tanggal : Minggu, 02 Juni 2024

Zurdha menjelaskan bahwa dalam menggerakkan roda organisasi, ia menerapkan komunikasi yang bersifat kekeluargaan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghilangkan batasan antara pengurus dan anggota, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan di seluruh organisasi. Namun, dalam situasi tertentu seperti rapat kepengurusan, komunikasi formal tetap digunakan untuk menjaga profesionalisme.

“Komunikasi yang saya lakukan dalam menggerakkan keorganisasian ini bersifat kekeluargaan, tujuannya supaya tidak ada dinding pemisah antara pengurus ansor dengan anggota yang lainnya. Sehingga rasa kekeluargaan di dalam organisasi terasa pada seluruh anggota dan pengurus. Tetapi terkadang kita juga menggunakan komunikasi formal pada saat momen-momen tertentu seperti pada saat rapat kepengurusan organisasi”.

Mengenai pelaksanaan proses komunikasi, responden menyebutkan bahwa terdapat dua kondisi: formal dan nonformal. Dalam kegiatan formal, bahasa yang digunakan bersifat resmi dan sesuai prosedur, seperti dalam pelaksanaan acara besar atau rapat. Komunikasi dalam situasi ini melibatkan alur dari atas ke bawah dan sebaliknya, mencerminkan struktur yang lebih terorganisir. Sebaliknya, dalam acara nonformal seperti kumpul santai atau ngopi bareng, komunikasi yang digunakan lebih bebas dan santai, memungkinkan anggota untuk saling menyapa atau bercanda tanpa batasan.

Untuk proses komunikasi yang di jalankan terdapat dua kondisi, yaitu ketika kegiatan formal dan non formal. Pada saat kegiatan formal kami menggunakan bahasa yang resmi dan sesuai prosedur, seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan acara-acara besar ataupun kegiatan rapat kita menggunakan komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau koordinasi. Sedangkan pada acara nonformal seperti gesah bareng, ngopi bareng kita menggunakan komunikasi bebas, bisa hanya saling menyapa ataupun bercanda satu sama lain”.

Ketika ditanya tentang visi, misi, dan tujuan Ansor, responden menyatakan bahwa visi dan misi yang diikuti oleh organisasi lokal mereka selaras dengan Ansor pusat. Menurutnya, visi, misi, dan tujuan Ansor di

seluruh tingkatan organisasi pada dasarnya sama, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang ada di pusat dengan yang di daerah.

Kalau untuk visi misi dan tujuan Ansor di sini, kita menyamakan dengan Ansor pusat, karena sejatinya visi, misi, dan tujuan ansor itu sama dengan yang pusat sana. Bisa di lihat google saja”.

Program-program yang dijalankan dalam organisasi untuk menggerakkan roda keorganisasian meliputi pembangunan komunikasi yang intens dengan semua anggota, menghidupkan kembali kegiatan remaja masjid, serta menjalankan kegiatan keaswajaan, khataman, dan istighosah rutin setiap bulan. Program-program ini dirancang untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan spiritual dan kebersamaan antar anggota.

“Untuk program yang di jalankan dalam organisasi guna untuk menggerakkan roda keorganisaian adalah program yang sama dengan yang sebelumnya seperti membangun komunikasi yang intens dengan semua anggota, menghidupkan kembali remaja msjid, kegiatan keaswajaan, khataman, dan rutinan istighosah setiap 1 bulan sekali”.

Koordinasi antara ketua dan dewan nasihat dalam organisasi berjalan dengan baik. Responden mengungkapkan bahwa penasehat memiliki peran penting dalam memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus, baik ketika diminta maupun tidak. Ketika menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan, ketua selalu berkonsultasi dengan penasehat untuk mendapatkan pandangan dan saran yang bijak.

“Koordinasi antara saya dengan penasehat sangat baik. Karena tugas dan wewenang penasehat itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta maupun tidak. Disaat saya bingung dalam mengambil keputusan, saya selalu berkoordinasi dengan penasehat”.

Akhirnya, mengenai kelebihan dan keunikan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung, responden menyoroti bahwa organisasi ini kuat dalam mempertahankan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja), baik untuk anggota maupun warga Nahdlatul Ulama (NU) secara umum. Meskipun anggota jarang berkumpul, mereka tetap kompak dalam menjalankan program-program organisasi, yang menjadi salah satu keunikan tersendiri dari organisasi ini.

“Kelebihannya yaitu menguatkan aqida aswaja minimal mempertahankan untuk anggota, umumnya untuk warga Nu baik secara structural maupun non kultur. Kalau keunikannya masti jarang kumpul-



Gambar 4.2 Wawancara Bersama Sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wawancara kedua kepada sahabat Dian Erlangga selaku sekretaris organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung.

Waktu/tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Dalam wawancara tersebut, Sahabat Dian Erlangga menjelaskan bahwa koordinasi antara pihak bawah dan atas dalam organisasi sering kali berfokus pada beberapa aspek penting. Ia menyebutkan bahwa yang biasanya dibahas meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan, program kerja yang telah direncanakan, serta berbagai kendala dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

“Bianya yang menjadi pembahasan adalah terkait kegiatan, program kerja, kendala dan hambatan apa saja yang terjadi dalam organisasi ini”.

Ketika ditanya mengenai waktu pelaksanaan komunikasi dari bawah ke atas, Dian menjelaskan bahwa komunikasi tersebut umumnya dilakukan pada saat musyawarah, rapat, atau kegiatan lainnya yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anggota dan pengurus. Ini menegaskan pentingnya pertemuan formal sebagai momen utama untuk berbagi informasi dan menyelaraskan langkah-langkah ke depan.

“Komunikasi biasanya di lakukan pada saat musyawarah, rapat, maupun kegiatan lain”.

Mengenai proses komunikasi yang terjalin antara dirinya sebagai sekretaris dengan ketua maupun anggota organisasi, Dian mengungkapkan bahwa komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Meskipun terkadang komunikasi dilakukan melalui media digital seperti telepon atau WhatsApp, hal ini tidak mengurangi efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Ia merasa bahwa teknologi telah memudahkan komunikasi, meski interaksi tatap muka mungkin tidak selalu bisa dilakukan.

“Alhamdulillah, proses komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik benar, meskipun terkadang komunikasinya di lakukan dengan menggunakan hp atau whats aap”.

Dian juga menekankan betapa pentingnya komunikasi yang terjalin dengan ketua maupun anggota. Ia menggambarkan bahwa organisasi tidak akan bisa berjalan tanpa adanya peran ketua, dan begitu pula tanpa komunikasi yang baik. Koordinasi antara dirinya sebagai sekretaris dengan ketua sangat dibutuhkan untuk menjalankan program dan kegiatan organisasi. Dian menambahkan bahwa koordinasi yang baik dari pihak atas dapat mempererat rasa kebersamaan dalam organisasi, yang pada akhirnya memperkuat sinergi dan efektivitas kerja tim.

“Organisasi tanpa adanya ketua tidak mungkin bisa jalan, begitu pun dengan komunikasi. Komunikasi sangat penting, koordinasi disini antar ketua dengan saya sebagai sekertaris sangat dibutuhkan dalam organisasi. Tanpa adanya koordinasi dari ketua saya pun sebagai sekertaris tidak bisa berjalan dalam menjalnakan setiap program maupun kegiatan. Koordinasi dari pihak atas dapat mempererat rasa kebersamaan dalam organisasi”.

Namun, Dian juga mengakui bahwa ada kendala yang dihadapi dalam komunikasi dari bawah ke atas. Kendala yang paling sering ditemui adalah sulitnya bertemu dan bertatap muka secara langsung karena kesibukan pribadi masing-masing anggota. Meskipun begitu, ia dan anggota lainnya berusaha mengatasi hambatan ini dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada, meskipun kesibukan sering kali menjadi tantangan tersendiri.

“Kendala yang sering di temui yaitu, susahnya bertemu, bertatap muka secara langsung karena terkendala kesibukan pribdi masing-masing”.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan betapa pentingnya komunikasi yang baik dalam organisasi, khususnya dalam menjaga koordinasi antara pengurus dan anggota, serta bagaimana tantangan komunikasi dihadapi dengan solusi praktis seperti penggunaan teknologi.



Gambar 4. 2 Wawancara Bersama Sahabat Dian Erlangga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wawancara ketiga kepada sahabat Muhammad Tohir selaku penasehat organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung.

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

Dalam wawancara ini, responden memberikan wawasan mengenai peran penasehat dalam organisasi dan pentingnya komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Ketika ditanya mengenai tugas penasehat, responden menjelaskan bahwa tugas utama penasehat adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus, baik ketika diminta maupun tidak. Penasehat berfungsi sebagai dewan pertimbangan yang memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan saran kepada pengurus dalam mengambil keputusan. Peran ini sangat penting karena penasehat membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh pengurus sesuai dengan visi dan misi organisasi.

“Tugas dan wewenang penasehat yaitu memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta atau tidak. Bisa disebut dewan pertimbangan”.

Selanjutnya, ketika membahas pentingnya komunikasi, responden menegaskan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan organisasi. Ia menyatakan bahwa tanpa komunikasi yang efektif, sebuah organisasi tidak akan mampu mencapai tujuannya. Komunikasi dianggap sebagai elemen vital yang menghubungkan berbagai bagian dalam organisasi, memastikan bahwa semua pihak memahami peran mereka dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

“Tanpa adanya komunikasi yang baik sebuah organisasi tidak akan bisa mencapai tujuannya”.

Mengenai cara berkomunikasi dengan ketua, responden menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin sejauh ini berjalan dengan lancar. Ia menyebutkan bahwa komunikasi sering dilakukan secara informal, misalnya sambil menikmati kopi bersama dalam suasana yang santai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa hubungan antara penasehat dan ketua didasarkan pada keterbukaan dan kenyamanan, yang memungkinkan diskusi dan pertukaran ide terjadi dalam suasana yang tidak kaku.

“Komunikasi yang terjalin sejauh ini lancar lancar saja, komunikasi yang dilakukan secara informal sambil ngopi-ngopi santai”.

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti pentingnya peran penasehat dalam memberikan arahan kepada pengurus, serta menekankan bahwa komunikasi yang baik dan efektif adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan informal dalam komunikasi, seperti yang dilakukan sambil ngopi, menunjukkan fleksibilitas dalam menjaga hubungan kerja yang harmonis dan produktif.



Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Sahabat Muhammad Tohir

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wawancara keempat kepada sahabat Muhammad Aris Habibi selaku ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung.

Hari/Taanggal: Jumat, 19 Juli 2024

Dalam wawancara ini, responden memberikan gambaran tentang komunikasi antara Ranting Ansor dengan PAC (Pimpinan Anak Cabang) Ansor Siliragung, serta pentingnya komunikasi dalam organisasi.

Ketika ditanya mengenai bagaimana komunikasi dilakukan antara Ranting Ansor dan PAC Ansor Siliragung, responden menjelaskan bahwa cara komunikasi sangat bergantung pada konteksnya. Jika ada acara yang bersifat resmi, komunikasi dilakukan dengan bahasa yang resmi pula, untuk menjaga formalitas dan kejelasan dalam penyampaian informasi. Sebaliknya, dalam konteks yang lebih santai atau informal, komunikasi bisa dilakukan dengan gaya yang lebih kasual.

“Kalau untuk itu (komunikasi), tergantung untuk apa dulu konteksnya, kalau semisal ketika ada acara yang sifatnya resmi kita berkomunikasi dengan bahasa yang resmi juga, begitu pun sebaliknya”.

Responden juga menekankan pentingnya komunikasi dalam organisasi. Menurutnya, komunikasi yang baik sangatlah krusial untuk keberhasilan sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, organisasi

akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

“Komunikasi sangatlah penting. Jika suatu organisasi tidak memiliki komunikasi yang baik maka akan sulit dalam melakukan kegiatan keorganisasian tersebut”.

Mengenai prosedur komunikasi dengan pihak Ranting Ansor, responden biasanya langsung menghubungi ketua ranting. Misalnya, ketika PAC memiliki acara sholawatan, responden akan langsung berkomunikasi dengan ketua ranting, yang kemudian akan menyampaikan informasi tersebut kepada seluruh anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa ada saluran komunikasi yang jelas dan langsung antara pimpinan di tingkat PAC dan ranting, yang mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan.

“Kalau masalah itu biasanya saya langsung menghubungi ketua ranting. Semisal ketika PAC mempunyai acara sholawatan maka saya akan langsung menghubungi ketua ranting dan ketua ranting akan menyampaikan ke seluruh anggotanya”.

Namun, responden juga mengakui adanya beberapa kendala dalam komunikasi, terutama ketika PAC meminta bantuan tenaga dari Ranting Ansor untuk kegiatan tertentu. Terkadang, ranting tidak dapat memberikan dukungan maksimal karena anggota ranting memiliki urusan pribadi masing-masing yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menciptakan tantangan dalam memastikan partisipasi penuh dari semua anggota, meskipun hubungan komunikasi antara PAC dan ranting tetap terjalin dengan baik.

“Untuk kendala mungkin ada beberapa, seperti saat akan ada sebuah kegiatan tertentu dan PAC meminta bantuan tenaga kepada Ranting Anshor akan tetapi ranting ansor tidak dapat melaksanakan semaksimal mungki bisa di karenakan ada urusan pribadi masing-masing anggota Ranting Ansor dan lain-lain”.

Secara keseluruhan, wawancara ini mengungkapkan bagaimana komunikasi yang terstruktur dan efektif menjadi landasan penting dalam menjalankan kegiatan organisasi, serta tantangan yang dihadapi ketika personal dan profesional saling berbenturan.



Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Sahabat M. Aris Habibi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

BAB V PEMBAHASAN

Sesuai hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi dalam menggerakkan roda keorganisasian, temuan peneliti dianalisis menggunakan dasar kajian teori dan fakta yang terjadi dilapangan, baik dari hasil wawancara, observasi hingga dokumentasi yang pada bab sebelumnya sudah dipaparkan dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut fokus pembahasan dalam hal ini meliputi:

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Dalam Menggerakkan Roda Keorganisasian Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi?

Pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pimpinan Ansor adalah pola roda. Arah aliran komunikasi formal yang digunakan dalam menjalankan komunikasi organisasi Ansor mencakup komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi horizontal. Selain itu, terdapat juga aliran komunikasi informal yang cenderung melibatkan komunikasi antar pribadi.

1. Pola Roda

Berdasarkan teori, pola roda dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung adalah model organisasi di mana seorang pemimpin atau ketua berada di pusat dan semua anggota organisasi berhubungan langsung dengan ketua. Dalam model ini, ketua memiliki wewenang untuk memberikan intruksi dan perintah kepada anggota organisasi. Model ini memungkinkan ketua untuk memiliki control yang kuat atas organisasi dan memastikan bahwa semua anggota organisasi mematuhi perintah dan intruksi yang di berikan.

*“Ketua disini berperan penting dalam menggerakkan organisasinya, komunikasi antara anggota dan ketua pun tidak ada Batasan, sehingga anggota atau penguruspun dapat berpartisipasi dalam berpendapat, komunikasi yang terjalin sangat terbuka, pesan dapat disampaikan langsung ketua dan pesan langsung di berikan kepada anggota”.*²⁰

²⁰ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting silragung, muh. Zurdha syahruck mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

Sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak sangat berperan dalam menggerakkan organisasinya, komunikasi yang terjalin antara pemimpin dengan para anggota maupun pengurus tidak ada batasannya sehingga memperlancar jalannya komunikasi.

2. Pola Rantai

Pola rantai adalah salah satu jenis pola komunikasi yang di gunakan dalam dalam organisasi atau jaringan. Dalam pola ini, informasi atau pesan disampaikan dari satu individu ke individu lain dalam urutan tertentu, mirip dengan rantai. Dalam kasus ini, sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak adalah ketua yang memberikan informasi kepada anggota. Anggota tersebut kemudian menyalurkan informasi kepada anggota lain dalam urutan tertentu. Pola memungkinkan komunikasi yang terorganisir dan tersruktur, tetapi juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungan pada individu pertama (dalam hal ini, sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak) untuk menyampaikan informasi.

“ketika saya memberi informasi kepada sekretaris angga terkait masalah organisasi maupun masalah yang lainnya terkait dengan jannya organisasi, angga menyampaikan kepada anggota yang satu dan kemudian anggota menyampaikakan informasi tersebut kepada anggota lainnya”. 21

3. Pola Lingkaran

Dalam pola komunikasi organisasi gerakan Pemuda Ansor memungkinkan ketua untuk berkomunikasi dengan sekretaris dan bendahara, tetapi tidak dengan penasehat dan anggota. Pola ini memiliki keunggulan dalam kombinasi orang-orang penyampai pesan yang cenderung lebih baik dibandingkan drngan pola roda.

Pola roda memiliki aliran komunikasi yang sangat terpusat dan kurang aksesibel antara anggota. pola lingkaran memiliki moral atau kepuasan yang lebih tinggi terhadap prosesnya, jumlah pesan yang dikirimkan lebih banyak, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam tugas lebih baik. Di sisi lain, pola roda memungkinkan pengawasan yang lebih baik atas aliran pesan, kemunculan seorang pemimpin bisa lebih cepat dan organisasi lebih stabil

21 Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting silragung, muh. Zurdha syahrul mubarak,(siliragung: 2 juni 2024).

Pengaruh pola lingkaran dalam proses komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor mengacu pada bagaimana informasi atau pesan disampaikan dan diterima oleh anggota organisasi sebagai berikut :

1. Jumlah Pesan Yang Dikrimkan Atau Di Samapaikan

Mengacu pada frekuensi dan volume komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Dalam konteks gerakan pemuda ansor, pesan yang masuk atau keluar dari organisasi sangat tinggi, terutama melalui penasehat sahabat Muhammad Tohir dan sekretaris sahabat Angga. Selain itu, pesan yang di sampaiakan melalui ketua sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak cenderung cepat tersampaikan.

2. Aksebilitas Para Anggota Satu Dengan Yang Lainnya

Mengacu pada kemudahan anggota organisasi untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor, aksebilitas antar anggota sangat tinggi, yang berarti anggota dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengulangan pesan yang memungkinkan semua anggota untuk berkomunikasi dengan mudah.

3. Moral atau Kepuasan Terhadap Prosesnya

Mengacu pada tingkat kepuasan anggota organisasi terhadap proses komunikasi yang berlangsung. Dalam konteks Gerakan Pemuda Ansor, kepuasan anggota terhadap proses komunikasi cukup tinggi, terutama dalam hal membina organisasi. Meskipun ada kelemahan dan kekurangan dalam proses komunikasi, Gerakan Pemuda Ansor terus melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan memastikan organisasi terus berkembang dan menjadi yang terbaik.²²

4. Pola Bintang

Dalam organisasi Ansor, pola komunikasi yang terjadi adalah pola bintang. Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak membutuhkan perantara orang lain dalam menyampaikan pesan. Artinya, setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan ketua atau pengurus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki budaya komunikasi yang terbuka dan langsung, dimana setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat atau pesan mereka. Pesan dapat disampaikan langsung kepada ketua dan

²² Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting silragung, muh. Zurdha syahrul mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

pesan dapat langsung diberikan kepada sesama anggota maupun pengurus. Hal ini memudahkan koordinasi dan kerjasama antar anggota organisasi.

Di dalam organisasi ansor ini tampak jelas ketika ketua memimpin rapat atau musyawarah untuk membuat program kerja, dan kemudian terjadilah timbala balik secara langsung antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dan mereka punya andil dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tugas mereka, mereka juga dapat menyatakan pendapat dan membrikan masukan langsung kepada sesama anggota ataupun ketua langsung.

“Di dalam kepengurusan gerakan Pemuda Ansor tingkat ranting desa siliragung terdapat pembina. Terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara. Tugas dan wewenang penasehat itu yaitu memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta atau tidak. Pembina disini membantu ketua bertugas untuk memberikan pembinaan secara terus menerus dan memberikan bantuan moril maupun materil kepada organisasi”²³

“setiap di dalam organisasi pasti muncul selisih paham antar anggota maupun pengurus lainnya, pembina disini berperan penting dalam membantu menyelesaikan selisih paham tersebut dengan cara di ajak berkumpul bersama atau diskusi”.²⁴

Pembina disini berfungsi sebagai dewan pertimbangan, dan berperan penting hamper sama dengan ketua. Apabila ketua tidak bisa turun tangan dalam menyelesaikan masalah, pembinalah yang maju menyelesaikannya. Dan penasehat membantu dalam memberikan pembinaan terhadap anggota maupun pengurus.

Bagaimana aliran komunikasi yang di terapkan dalam Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung Banyuwangi?

1. Komunikasi Vertikal
 1. Komunikasi Kebawah

²³ Wawancara Pribadi dengan narasumber pembina Gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung, M. Tohir, (Siliragung: 10 Juni 2024).

²⁴ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting siliragung, muh. Zurdha syahruck mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di organisasi gerakan Pemuda Anzor ranting siliragung, informasi yang bergerak dari posisi atau jabatan yang berototritas lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Dalam hal ini, ketua sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak mengirimkan informasi kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah, seperti sekertaris sahabat Angga, anggota, bendahara sahabat Fathur Rohmad, dan pembina sahabat Muhammad Tohir.

*“sebagai ketua di anzor ranting siliragung, mempunyai peran dalam komunikasi kebawah untuk menjalankan roda keorganisasian gerakan Pemuda Anzor ranting siliragung. “proses komunkasi itu di jalankan pada dua tempat dan kegiatan, seperti pada kegiatan yang formal dan non formal. Pada kegiatan formal kami menggunakan Bahasa yang resmi, seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan rapat pimpinan atau acara-acara beasr islam yang alurnya memakai komunikasi dari bawah ke atas kita sebut dengan koordinasi. Sedangkan pada acara non formal kami melaksanakan komunikasi dengan saliang sapa, ngopi bareng atau terkadang menggunakan whatsapp”.*²⁵

Komunikasi kebawah ini merupakan bagian yang sangat penting dilakukan dalam penyampaian informasi nasuk dan menerima informasi, menerima hasil laporan tugas dan tanggung jawab dari pihak bawah. Contoh komunikasi kebawah seperti ini yaitu ketika pemimpin menginstruksikan akan di gelar kegiatan pengajian keaswajaan setiap bulan. Ketua biasanya memberikan perintah kepada sekertaris untuk mengintruksikan kepada semua anggotanya.

Komunikasi ke bawah oleh ketua dilaksanakan ketika rapat , musyawarah, kegiatan dalam dalam perayaan hari-hari besar islam, dikusi, dan sebagainya. Kegiatan tersebut di manfaatkan oleh ketua untuk berkonsolidasi dengan sekertaris, bendahara, anggota, dan para pembina. Jadi, masalah mengenai kelalaian yang di lakukan oleh pihak bawah, ketua bertanggungjawab guna memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

²⁵ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda anzor ranting silragung, muh. Zurdha syahrul mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

2. Komunikasi Keatas

Pesan/informasi yang mengalir dari tingkat yang otoritasnya lebih rendah ke tingkat otoritasnya lebih tinggi. Di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dekertaris dan bendahara bertanggung jawab langsung terhadap ketua organisasi.

Komunikasi ke atas dalam organisasi sangat di butuhkan terlebih dalam menjalankan roda keorganisasian tersebut. Komunikasi ke atas ini berguna dalam menumbuhkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan memiliki rasa akan organisasai GP Ansor sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada pihak bawah untuk menyumbang gagasan, saran, kritik yang membangun dalam memberikan pernyataan. Hal ini dapat menjadikan ketua dalam menilai dari bawahan memahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka terkait program kerja apa saja yang di jalankan.

“koordinasi sangat di butuhkan dalam menjalankan sebuah organisasi, koordinasi dari bawahan ke atas dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan rasa memiliki organisasi sekaligus memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyatakan pertanyaan, menyumbang gagasan serta kritik dan saran. Bagi pimpinan guna menilai apakah bawahan dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang di berikan okeh ketua dan apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan”.²⁶

Tanpa adanya komunikasi dari pihak atas, bawahan tidak dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang di amanahkan. Maka dari itu, koordinasi disini sangat-sangat di butuhkan.

3. Komunikasi Horizontal

Dalam structural organisasi gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung, ketua sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak dibantu pembina sahabat Muhammad Tohir meskipun pembina memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi pembina juga tidak bisa lepas dari tanggung

²⁶ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting siliragung, muh. Zurdha syahrul mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

jawab dalam berkerja sama atas program-prpgram kerja yang di jalankan guna untuk membiming organisasi GP Ansor.

Untuk aliran informasi adalah komunikasi antar pribadi yang ada di dalam keanggotaan organisasi tetapi yang di lakukan secara tidak sengaja atau tidak di rencanakan dalam kesetrukturan keorganisasian. Ada beberapa faktor yang mengarahkan aliran informasi ini yaitu lebih bersifat pribadi .

Komunikasi informal dalam organisasi ansor sering di lakukan. Selain di dalam kegiatan internal di luar kegiatan juga sering di lakukan. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara anggota organisasi ranting ansor silragung agar tidak ada tembok pemisah antar anggota dengan pengurus maupun yang lain.

*“komunikasi yang saya lakukan dalam menggerakkan keorganisasin ini bersifatat kekeluargaan, tujunnya supaya tidak ada dinding pemisah antara pengurus GP Ansor dengan anggota yang lainnya. Sehingga rasa keekeluargaan di dalam organisasi terasa pada seluruh anggota dan pengurus. Tetapi terkadang kita juga menggunakan komunikasi formal pada saat momen-momen tertentu seperti pada saat rapat kepengurusan organisasi.”*²⁷

Komunikasi formal juga dapat di artikan sebagai komunikasi yang mengikuti rantai komando yang di capai oleh hierarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks. Akan tampak bermacam-macam posisi atau kedudukan sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Proses komunikasi yang di lakuakan secara formal pasti menggunakan gaya bahasa yang resmi, sedangkan secara informal biasanya menggunakan gaya bahasa yang bebas seperti saling menyapa ketika bertemu langsung ataupun menggunakan media sosial yang menyasar seluruh pengurus ataupun anggota Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung. Dengan komukasi antar pribadi ini di harapkan mereka lebih mengenal karakter dan sifat masing-masing. Meskipun merek bercerita tentang masalah organisasi, pada akhirnya yang mereka ceritakan bukan hanya sekedar tentang organisasi, melainkan hanya ntuk mempererat hubungan emosional mereka dalam organisasi dengan membangun keakraban.

Meskipun penting, namun dampak saluran komunikasi formal kurang menguntungkan dari sudut pandang organisasi maupun individual. Dilihat

²⁷ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua gerakan pemuda ansor ranting silragung, muh. Zurdha syahrul mubarak, (siliragung: 2 juni 2024).

dari sudut pandang individual, komunikasi formal sering membuat tidak nyaman bagi pihak tertentu, khususnya mengenai keterbatasan dalam pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi yang ketika untuk berkomunikasi dengan ketua harus terlebih dahulu melalui sekretaris.

Komunikasi informal juga sering di sebut dengan desas desus maupun slentingan. Peneliti beranggapan bahwa dengan cara tersebut dapat mengurangi ketegangan emosioal. Dalam jaringan komunikasi informal, orang-orang yang ada dalam organisasi ketika ingin berkomunikasi tidak perlu memandang pangkat dan jabatan agar dapat berkomunikasi secara luas dan bebas. Seperti halnya dengan organisasi GP Ansor Ranting Siliragung, pengurus maupun anggota dapat saling bercengkrama tanpa adanya tembok pemisah antar keduanya terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka

Komunikasi informal dalam lingkungan organisasi ansor di diharapkan dapat memelihara hubungan sosial dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi. Komuikasi informal juga dapat berfungsi sebagai saran untuk menjelaskan secara luas tentang fungsi hubungan formal yang berlangsung. Komunikasi informal ini dapat dilakukan dengan siapapun dan di manapun. Hal ini membuat para anggota dan pengurus lebih nyaman saat saling berkomunikasi dengan ketua, sehingga hubungan informal berlangsung secara kekeluargaan, bersahabat, dan bebas.

Dengan demikian, komunikasi informal sangatlah penting dan memliki pengaruh yang besar dalam dalam menggerakkan roda keorganisasian, dalam hal ini semua pengurus maupun anggota melaksanakan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dengan baik secara formal akan teatapi lebih cenderung sanatai dan kekeluargaan.

Setelah menjabarkan pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, dapa di ketahui bahawa pola komunikasi organisasi yang di jalanakan sangatlah berpengaruh dalam menggerakkan roda keorganisasian.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dalam menggerakkan roda keorganisasian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung adalah pola bintang dan pola roda. Pola roda terlihat saat komunikasi sesama anggota maupun pengurus terbuka. Sedangkan pola bintang terlihat dengan adanya pemimpin yang jelas untuk mengontrol dan mengetahui semua yang terjadi dalam organisasi GP Ansor Ranting Siliragung.
2. Terdapat dua pola aliran yang dominan yaitu yang pertama aliran komunikasi formal. Yaitu bersifat vertikal yang berarti proses penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan atau sebaliknya. Arah komunikasi yang bersifat horizontal yang merupakan arah komunikasi antara seseorang dengan lainnya yang memiliki pangkat dan jabatan yang sama. Dan yang kedua yaitu arah komunikasi informal. Yang berarti arah komunikasi yang melibatkan komunikasi antar pribadi di antara anggota dan ketua.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Implikasi teori mengenai pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dalam menggerakkan roda keorganisasian dapat di analisis melalui beberapa aspek, antara lain efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap anggota serta tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa implikasi teoritis:

1. Efektivitas Komunikasi
 1. Teori komunikasi organisasi

Teori ini menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi akan meningkatkan koordinasi dan kerjasam antar anggota. implikasi teoritisnya adalah bahwa pola komunikasi yang jelas dan terstruktur di dalam organisasi gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung akan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Teori jaringan komunikasi

Menurut teori ini, stuktur jaringan komunikasi mempengaruhi efektivitas komunikasi. Jika Gerakan Pemuda Ansor Ranting Silragung menerapkan jaringan komunikasi yang disentrilisasi, maka akan lebih banyak ide dan masukkan dari anggota, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan organisasi.

3. Efisiensi Komunikasi:

1. Teori Reduksi Ketidakpastian:

Teori ini berfokus pada bagaimana komunikasi membantu mengurangi ketidakpastian dan ambiguitas dalam organisasi. Impilikasi teoritisnya adalah bahwa dengan pola komunikasi yang baik, anggota Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dapat lebih cepat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga meningkatkan efesiensi oprasional.

2. Teori Pengurangan

Kesalahpahaman: dengan pola komunikasi yang jelas dan teratur, organisasi dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik internal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.

3. Dampak Terhadap Anggota

1. Teori Motivasi Komunikasi

Teori ini menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan anggota. Implikasi teoritisnya adalah bahwa dengan pola komunikasi yang baik, anggota Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung akan merasa lebih terlibat dan termotivasi, yang berdampak positif pada partisipasi aktif mereka dalam kegiatan organisasi.

2. Teori identitas sosial

Pola komunikasi yang baik juga dapat memperkuat identitas kolektif dan rasa memiliki di antara anggota. hal ini penting untuk membangun solidaritas dan kesatuan dalam organisasi.

3. Pencapaian Tujuan Organisasi

1. Teori Komunikasi Strategis

Menurut teori ini, komunikasi yang di rencanakan dengan baik dapat membantu organisasi mencapai tujuannya lebih efektif. Implikasi teoritsnya adalah bahwa Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung perlu merencanakan dan mengelola komunikasi mereka dengan baik untuk memastikan pesan yang tepat sampai kepada terget audiens dan tujuan organisasi tercapai.

2. Teori Menejemen Perubahan

Pola komunikasi yang baik dapat mendukung menejemen perubahan dalam organisasi. Berarti bahwa dalam menghadapi perubahan, gerakan Pemuda Anzor ranting siliragung dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk mengatasi resistensi dan memastikan anggota dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Dengan mempertimbangkan implikasi teoritis ini, Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik untuk menggerakkan roda keorganisasian mereka secara lebih efektif dan efesien.

3. Impilkasi Kebijakan

Menurut peneliti ada beberapa implkasi kebijakan yang dapat di terapkan dalam organisasi Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung dalam menggerakkan roda keorganisasian:

1. Kebijakan Transparansi Informasi

Yaitu semua informasi penting terkait keputusan, kegiatan, dan arah organisasi harus disampaikan secara terbuka kepada semu anggota. hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan organisasi

2. Kebijakan Komunikasi Dua Arah

Yaitu mendorong komunikasi dua arah dimana anggota dapat memberikan masukan, saran, dan kritik kepada pemimpin organisasi. Ini akan meningkatkan partisipasi aktif

dan memastikan suara semua anggota didengar dan dipertimbangkan.

3. Kebijakan Pelatihan Komunikasi

Yaitu mengadakan pelatihan rutin bagi anggota mengenai keterampilan komunikasi efektif. Pelatihan ini akan membantu anggota memahami cara berkomunikasi yang baik dan benar dalam menyampaikannya pesan yang jelas dan efektif.

4. Kebijakan Penggunaan Teknologi Komunikasi

Yaitu memanfaatkan teknologi komunikasi modern seperti group whatsapp, email, dan media sosial lainnya untuk mempercepat penyebaran informasi dan mempermudah berkoordinasi. Ini akan meningkatkan efisiensi komunikasi dan mempermudah anggota untuk tetap terhubung.

5. Kebijakan Pertemuan Rutin

Yaitu menetapkan jadwal pertemuan rutin semisal bulanan atau mingguan untuk mendiskusikan perkembangan organisasi, rencana kegiatan, dan masalah yang dihadapi. Pertemuan rutin ini akan memperkuat komunikasi internal dan memastikan bahwa semua anggota selalu mendapatkan informasi terbaru.

6. Kebijakan Dokumentasi dan Arsip

Yaitu semua komunikasi penting, keputusan rapat, dan kegiatan organisasi harus selalu didokumentasikan dan diarsipkan. Ini akan mempermudah referensi di masa yang akan datang dan memastikan informasi-informasi tidak hilang.

7. Kebijakan Penanggung Jawab Komunikasi

Yaitu menunjuk seorang penanggung jawab komunikasi yang bertugas mengelola dan memastikan bahwa semua informasi disampaikan dengan benar dan tepat waktu. Penanggung jawab ini juga akan bertugas menangani umpan balik dan pertanyaan dari anggota.

Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ini, Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dapat meningkatkan pola komunikasi dalam organisasi, yang akan membantu menggerakkan roda keorganisasian dengan lebih efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam penelitian tentang pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung dalam menggerakkan roda keorganisasian:

1. Sampel Yang Terbatas
 1. Keterbatasan: jumlah narasumber yang di jadikan sumber penelitian mungkin terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan organisasi.
 2. Dampak: generalisasi hasil mungkin tidak maksimal atau akurat untuk seluruh organisasi yang berlaku.
3. Kendala Akses Data
 1. Keterbatasan: tidak semua akses data dan informasi dapat mudah untuk di akses oleh peneliti.
 2. Dampak: data yang kurang dapat mempengaruhi kedalaman hasil penelitian.
3. Variabilitas Pola Komunikasi
 1. Keterbatasan: pola komunikasi di dalam organisasi mungkin bisa berbeda antara sub-ranting atau sub-grup.
 2. Dampak: adanya kesulitan dalam menyelaraskan pola komunikasi yang konsisten untuk seluruh organisasi.
3. Bias Narasumber:
 1. Keterbatasan: narasumber memungkinkan memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya jujur, karen ingin memberikan citra yang positif terhadap organisasinya.
 2. Dampak: hasil penelitian bisa tidak akurat atau terdistorsi oleh bias sosial yang mengarah pada kurangnya obyektivitas.

Mengakui keterbatasan ini penting untuk memberikan konteks yang tepat untuk hasil penelitian yang realistis bagi peningkatan pola komunikasi dalam organisasi.

Saran

Setiap organisasi pasti menginginkan komunikasi yang baik dan efektif dalam membangun proses keorganisasian. Berkoordinasi dalam sebuah organisasi memang tidak sangatlah mudah, perlu adanya sistem dan rencana yang matang. Oleh sebab itu, pengurus Ranting GP Ansor harus selalu melakukan pendekatan kepada seluruh anggota-anggotanya agar supaya tetap solid dan berpegang teguh dalam organisasi gerakan pemuda ansor. Untuk itu maka seluruh bagian organisasi ansor harus saling menjaga silaturrohmi dan tetap dalam prinsip yang berlandaskan amar ma'ruf nahi munkar. Semoga

kedepannya organisasi gerakan Pemuda Ansor ranting siliragung menjadi lebih baik dan selalu berevaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, E. (2016). *metode penelitian kaulitatif dan kuantitatif*. padang: sukabima press.
- Effendy, O. U. (2007). *ilmu komunikasi teori dan praktek*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- fadli, M. r. (2021). *Memahami metode penelitian kualitatif*. yogyakarta.
- harjana, a. (2016). *komunikasi organisasi: strategi dan kompetensi*. jakarta: PT Kompas media nusantara.
- panuju, r. (2001). *komunikasi organisasi dari konseptual teoritis ke empiris*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- phil, s. r. (2020). *komunikasi dalam organisasi*. gorontalo: UNG press.
- pohan, d. d. (2021). jenis-jenis komunikasi. , <https://pusdikra-publisng.com/index.php/jrss/article/download/158/132>, 32.
- pratiwi, N. i. (2017). penggunaan media video call dalam teknologo komunikasi. *jurnal ilmiah dinamika sosial*, 211.
- roskina, s. (2020). *komunikasi dalam organisasi*. gorontalo: UNG press.
- Roudhonah. (2007). *ilmu komunikasi*. jakarta: UIN jakarta press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Wulandari, n. k. (2021). pola komunikasi organisasi kemahasiswaan dalampenerapan ajaran wacika parisudha. <https://WWW.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/index>, 66.
- Nurudin. (2016). Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer. Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran wawancara

Wawancara pertama kepada sahabat Moh. Zurdha Syahrul Mubarak selaku ketua organisasi Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung.

Hari/tanggal : Minggu, 02 Juni 2024

1. Pertanyaan: Bagaimana proses perjalanan komunikasi yang anda lakukan dalam menggerakkan roda keorganisasian?

Jawaban: *“Komunikasi yang saya lakukan dalam menggerakkan keorganisasian ini bersifat kekeluargaan, tujuannya supaya tidak ada dinding pemisah antara pengurus anzor dengan anggota yang lainnya. Sehingga rasa kekeluargaan di dalam organisasi terasa pada seluruh anggota dan pengurus. Tetapi terkadang kita juga menggunakan komunikasi formal pada saat momen-momen tertentu seperti pada saat rapat kepengurusan organisasi”*.

2. Pertanyaan: Kapan pelaksanaan proses komunikasi tersebut ?

Jawaban: *“Untuk proses komunikasi yang di jalankan terdapat dua kondisi, yaitu ketika kegiatan formal dan non formal. Pada saat kegiatan formal kami menggunakan bahasa yang resmi dan sesuai prosedur, seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan acara-acara besar ataupun kegiatan rapat kita menggunakan komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau koordinasi. Sedangkan pada acara nonformal seperti gesah bareng, ngopi bareng kita menggunakan komunikasi bebas, bisa hanya saling menyapa ataupun bercanda satu sama lain”*.

3. pertanyaan: Apa visi, misi, dan tujuan Anzor?

Jawaban: *“Kalau untuk visi misi dan tujuan Anzor di sini, kita menyamakan dengan Anzor pusat, karena sejatinya visi, misi, dan tujuan anzor itu sama dengan yang pusat sana. Bisa di lihat google saja”*.

4. Pertanyaan: Program apa saja yang di jalankan anzor dalam menggerakkan roda keorganisasian?

Jawaban: *“Untuk program yang di jalankan dalam organisasi guna untuk menggerakkan roda keorganisasian adalah program yang sama dengan yang sebelumnya seperti membangun komunikasi yang intens dengan semua anggota, menghidupkan kembali remaja masjid, kegiatan keaswajaan, khataman, dan rutinan istighosah setiap 1 bulan sekali”*.

5. Pertanyaan: Bagaimana koordinasi antara ketua dan dan pengurus seperti dengan dewan nasihat?

Jawaban: *“Koordinasi antara saya dengan penasehat sangat baik. Karena tugas dan wewenang penasehat itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta maupun tidak. Disaat saya bingung dalam mengambil keputusan, saya selalu berkoordinasi dengan penasehat”*.

6. Pertanyaan: Apa saja kelebihan dan keunikan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung?

Jawaban: *“Kelebihannya yaitu menguatkan aqida aswaja minimal mempertahankan untuk anggota, umumnya untuk warga Nu baik secara structural maupun non kultur. Kalau keunikannya masti jarang kumpul-kumpul tapi insyaallah kompak dalam menjalankan program-program keorganisasian”*.

Wawancara kedua kepada sahabat Dian Erlangga selaku sekretaris organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Siliragung.

Waktu/tanggal : Senin, 10 Juni 2024

1. Pertanyaan: Apa saja yang dikomunikasikan dalam koordinasi antara pihak bawah ke atas?

Jawaban: *“Bianya yang menjadi pembahasan adalah terkait kegiatan, program kerja, kendala dan hambatan apa saja yang terjadi dalam organisasi ini”*.

2. Pertanyaan: Kapan komunikasi yang di lakukan dari bawah ke atas?

Jawaban: *“Komunikasi biasanya di lakukan pada saat musyawarah, rapat, maupun kegiatan lain”*.

3. Pertanyaan: Bagaimana proses komunikasi yang terjalin dengan ketua maupun anggota?

Jawaban: *“Alhamdulillah, proses komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik benar, meskipun terkadang komunikasinya di lakukan dengan menggunakan hp atau whats aap”*.

4. Pertanyaan: Seberapa penting komunikasi yang terjalin dengan ketua maupun anggota?

Jawaban: *“Organisasi tanpa adanya ketua tidak mungkin bisa jalan, begitu pun dengan komunikasi. Komunikasi sangat penting, koordinasi disini antar ketua dengan saya sebagai sekretaris sangat dibutuhkan dalam organisasi. Tanpa adanya koordinasi dari ketua saya pun sebagai sekretaris tidak bisa berjalan dalam menjalankan setiap program maupun kegiatan. Koordinasi dari pihak atas dapat mempererat rasa kebersamaan dalam organisasi”*.

5. Pertanyaan: Apa saja yang menjadi kendala dalam berkomunikasi dari pihak bawah ke atas?

Jawaban: *“Kendala yang sering di temui yaitu, susahnya bertemu, bertatap muka secara langsung karena terkendala kesibukan pribadi masing-masing”*.

Wawancara ketiga kepada sahabat Muhammad Tohir selaku penasehat organisasi Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung.

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

1. Pertanyaan: Apa saja tugas penasehat dalam organisasi?
Jawaban: *“Tugas dan wewenang penasehat yaitu memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta atau tidak. Bisa disebut dewan pertimbangan”*.
2. Pertanyaan: Seberapa penting komunikasi bagi anda?
Jawaban: *“Tanpa adanya komunikasi yang baik sebuah organisasi tidak akan bisa mencapai tujuannya”*.
3. Pertanyaan: bagaimana anda berkomunikasi dengan ketua?
Jawaban: *“Komunikasi yang terjalin sejauh ini lancar lancar saja, komunikasi yang dilakukan secara informal sambil ngopi-ngopi santai”*.

Wawancara keempat kepada sahabat Muhammad Aris Habibi selaku ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) organisasi Gerakan Pemuda Anzor Ranting Siliragung.

Hari/Tanggal: Jumat, 19 Juli 2024

1. Pertanyaan: Bagaimana komunikasi antara Ranting Anzor dengan PAC Anzor Siliragung?
Jawaban: *“Kalau untuk itu (komunikasi), tergantung untuk apa dulu konteksnya, kalau semisal ketika ada acara yang sifatnya resmi kita berkomunikasi dengan bahasa yang resmi juga, begitu pun sebaliknya”*.
2. Pertanyaan: Menurut anda seberapa penting komunikasi dalam organisasi
Jawaban: *“Komunikasi sangatlah penting. Jika suatu organisasi tidak memiliki komunikasi yang baik maka akan sulit dalam melakukan kegiatan keorganisasian tersebut”*.
3. Pertanyaan: Biasanya ketika anda akan berkomunikasi dengan pihak Ranting Anzor, anda berkomunikasi melalui siapa?
Jawaban: *“Kalau masalah itu biasanya saya langsung menghubungi ketua ranting. Semisal ketika PAC mempunyai acara sholawatan”*.

maka saya akan langsung menghubungi ketua ranting dan ketua ranting akan menyampaikan ke seluruh anggotanya”.

4. Pertanyaan: Apa kendala saat anda berkomunikasi dengan pihak Ranting Anshor?

Jawaban: *“Untuk kendala mungkin ada beberapa, seperti saat akan ada sebuah kegiatan tertentu dan PAC meminta bantuan tenaga kepada Ranting Anshor akan tetapi ranting anshor tidak dapat melaksanakan semaksimal mungkin bisa di karenakan ada urusan pribadi masing-masing anggota Ranting Anshor dan lain-lain”.*

Lampiran – Lampiran

Dokumentasi



Kegiatan Safari Ramadhan Organisasi GP Anshor Ranting Siliragung



Rapat Rutinan Anggota Organisasi GP Ansor Ranting Siliragung



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.2/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Gerakan Pemuda Anshor Ranting Siliragung
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD AQIL NADZFAN AL MUNJI
NIM : 19121110015
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Seloagung - Siliragung - Siliragung - Banyuwangi
HP : -
Dosen Pembimbing : Maskur, S.Sos.I., MH..

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Anshor Ranting Siliragung Banyuwangi Dalam Menggerakkan Roda Keorganisasian"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024

Dekan



Agus Balhaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIP : 3150128107201

skripsi aqil .docx

ORIGINALITY REPORT



24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	13%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	www.ansoroku.or.id Internet Source	1%
6	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	1%
8	Rifan Fauzan. "ETIKA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI PERSPEKTIF AL-QURAN", AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2023 Publication	1%
9	repositori.iain-bone.ac.id	1%



**PIMPINAN RANTING
GERAKAN PEMUDA ANSOR
DESA SILIRAGUNG**

Sekretariat : Timur Jembatan Baru, Dusun Seloagung Rt.04 Rw 01. Siliragung – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Zurdha Syahrul Mubarak, S, Pd
Jabatan : Ketua Ranting
Unit Kerja : GP Ansor Siliragung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Aqil Nadzfan Al-Munji
NIM : 19121110015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi penelitian untuk tugas akhir di GP Ansor Ranting Siliragung, pada tanggal 24 Mei 2024 s/d 24 Juli 2024 dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING SILIRAGUNG BANYUWANGI DALAM MENGGERAKKAN RODA KEORGANISASIAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 24 Juli 2024

Ketua Ranting GP Ansor



Moh. Zurdha SM, S.Pd

